



Pelatihan Bahasa Jerman Tingkat B1 bagi guru Bahasa Jerman IGBJI Cabang Makassar

Muddin¹, Syamsu Rijal², Burhanuddin³
^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Level B1-German Language Training for IGBJI (Association of German Language Teachers in Makassar). The training aims to provide German Language Teachers with knowledge and understanding of *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* as a foothold in international level mastery and German language test models at level B1. This training is very important to be carried out because the teacher as instructor must know about how the German language test models in B1 level so that they can inform their students. The subjects in this study were German language teachers who were members of the Makassar Branch of the German Language Teachers Association (IGBJI). The training was held from 6 July to 20 July 2019 with the implementation methods namely counseling, training, discussion and simulation. The German language training level B1 for German language teachers was carried out as planned and the results achieved in the community partnership program activities could be categorized as quite adequate. Community service activities are categorized as more than sufficient (70%) because they are judged by the activity of participants participating in the presentation of generally motivated material.

Keywords: training, german language, level B1

I. PENDAHULUAN

Hubungan dengan sesama manusia dari berbagai latar budaya bisa terjadi baik karena alasan pekerjaan ataupun alasan personal seperti perkawinan ataupun adopsi. Hal ini juga diperkuat dari hasil pengalaman sejarah manusia yang menunjukkan bahwa tak satu pun kebudayaan mampu bertahan dalam isolasi budayanya dan tak satu pun negara di dunia ini memiliki etnis homogen. Untuk itu Wierlacher dan Albrecht menyebut juga era ini sebagai *Epoche der Internalisierung* atau babak internalisasi. Kontak antarmanusia dari latar budaya berbeda tentu akan melahirkan berbagai macam kemungkinan. Secara sederhana dapat terlihat adanya kemungkinan-kemungkinan yang bersifat oposisional misalnya, keberterimaan atau penolakan, kedamaian atau konflik dan berbagai kemungkinan-kemungkinan lainnya.

Dalam konteks Jerman, baik secara teritorial maupun kultural telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian keilmuan sejak beberapa dekade terakhir. Bahasa (Jerman) diharapkan akan bermuara pada pemahaman lintas budaya atau *transkulturelle Verständigung*.

Untuk sampai pada tujuan akan lahirnya pemahaman lintas budaya atau *transkulturelle Verständigung*, proses pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing perlu mendapatkan perhatian serius, mulai dari perencanaan sampai kepada pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini telah menjadi salah satu program dalam forum Uni Eropa yang menangani bidang bahasa yang tergabung dalam *Europarat Rat für kulturelle Zusammenarbeit*. Dalam forum ini telah dicapai suatu kesepakatan penting khususnya mengenai sistem penjenjangan dan

kemampuan yang diharapkan dari masing-masing jenjang atau tingkat penguasaan suatu bahasa baik dalam ranah publik, dunia kerja, maupun dalam ranah privat.

Secara umum penjenjangan kompetensi kebahasaan dibagi dalam tiga level. Level pertama adalah *Elementare Sprachverwendung* atau penguasaan penggunaan bahasa tingkat dasar yang diberi nama **A**. Tingkat A ini terbagi dalam dua jenjang A1 dan A2. Jenjang berikutnya adalah level *Selbstständige Sprachverwendung* atau kemampuan penggunaan bahasa secara mandiri sebagai level B (terdiri dari B1 dan B2). Level berikutnya adalah *Kompetente Sprachverwendung* atau kemampuan penggunaan bahasa secara kompeten dengan sebutan level C (terdiri dari C1 dan C2).

Pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing di Indonesia diharapkan senantiasa mengacu pada sistem di atas (*Gemeinsame Referenzniveaus*). Untuk itu pihak Goethe Institut sebagai salah satu lembaga budaya resmi Jerman yang ada di Indonesia sudah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik dengan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi bahasa Jerman, maupun dengan pihak sekolah yang mengajarkan bahasa Jerman untuk memberikan bantuan baik dalam bentuk pelatihan (dalam dan luar negeri) maupun penyediaan media pembelajaran.

Program yang dijalankan oleh pihak Goethe Institut pada prinsipnya bermuara pada peningkatan mutu pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa Asing (*Deutsch als Fremdsprache*) di Indonesia. Saat ini penguasaan bahasa Jerman di tingkat sekolah menengah

atas diarahkan untuk mencapai level A2. Untuk mewujudkan harapan ini, tentunya tingkat penguasaan bahasa Jerman seorang guru sebagai fasilitator dalam proses pembejaran diharapkan lebih tinggi dan minimal pada level B1.

Berdasarkan survei awal pada tanggal 24 November 2018 dengan pihak guru bahasa Jerman di sekolah, diperoleh informasi bahwa kebanyakan dari mereka belum memiliki sertifikat B1 dan terkendala untuk memperoleh kesempatan mengikuti pelatihan dan ujian sertifikat B1 yang diadakan di Goethe Institut Jakarta, baik masalah finansial maupun masalah keleluasaan jadwal di tengah kesibukan aktivitas mereka sebagai pengajar dan tugas lain di sekolah.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Jerman dalam cakupan Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) Cabang Makassar sebagai mitra dalam rencana kegiatan pengabdian ini, maka dipandang perlu untuk mengadakan pelatihan bahasa Jerman pada jenjang B1.

Adapun masalah yang dihadapi oleh mitra dan perlu mendapat solusi antara lain:

1. Pemahaman yang belum memadai tentang *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* sebagai pijakan dalam penjenjangan penguasaan bahasa Jerman secara internasional.
2. Peningkatan kemampuan kebahasaan pada level B1 baik dalam keterampilan menulis (*schriftlicher Ausdruck*), maupun keterampilan berbicara (*mündlicher Ausdruck*).
3. Pengenalan dan pelatihan model-model tes bahasa Jerman pada level B1.



Gambar 1. Penjelasan mengenai kegiatan PKM

II. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Kegiatan Bahan pada pelatihan ini adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan bahasa Jerman level B1 kepada guru-guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) Cabang Makassar.



Gambar 2. Peserta kegiatan PKM

Adapun solusi yang diberikan dapat dirinci seperti yang diuraikan sebagai berikut ini:

1. Mitra memahami dengan baik tentang *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen* sebagai pijakan dalam penjenjangan penguasaan bahasa Jerman secara internasional.
2. Mitra terampil menggunakan bahasa Jerman level B1 baik dalam keterampilan menulis (*schriftlicher Ausdruck*), maupun keterampilan berbicara (*mündlicher Ausdruck*).
3. Mitra memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menghadapi tes bahasa Jerman level B1 yang dilaksanakan oleh lembaga resmi di Indonesia yakni Goethe Institut.

Agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampaian informasi dalam proses pelatihan kepada mitra ditempuh melalui metode. Adapun metode yang akan diterapkan dalam pelatihan ini adalah:

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) Cabang Makassar dan sekaligus memperoleh izin untuk melakukan pelatihan bahasa Jerman tingkat B1.
2. Mengadakan pendataan guru-guru bahasa Jerman di tingkat SMA yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) cabang Makassar yang akan diberikan pelatihan bahasa Jerman tingkat B1.
3. Memilih dan menetapkan komponen-komponen pelatihan bahasa Jerman tingkat B1 bagi guru-guru bahasa Jerman.
4. Memilih dan menentukan materi pelatihan bahasa Jerman tingkat B1.
5. Memberi pelatihan sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan secara teoretis dan praktik.
6. Mengadakan evaluasi baik secara teori dan praktik.

Partisipasi mitra yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Menyiapkan diri untuk dibina.
2. Menyiapkan tempat pelaksanaan pelatihan.



Gambar 3. Penjelasan materi

Pelaksanaan pelatihan Bahasa Jerman level B1 kepada guru-guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) Cabang Makassar terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dan hasil yang dicapai pada kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat dikategorikan cukup memadai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikategorikan lebih dari cukup (70%) dinilai dari keaktifan peserta mengikuti penyajian materi umumnya termotivasi. Guru-guru telah mengetahui dan memahami tentang Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen sebagai pijakan dalam penjenjangan penguasaan bahasa Jerman secara internasional. Guru-guru juga telah mampu berbahasa pada level B1 baik dalam keterampilan menulis (schriftlicher Ausdruck), maupun keterampilan berbicara (mündlicher Ausdruck). Dan guru-guru juga telah mahir dalam menyelesaikan berbagai model-model tes bahasa Jerman pada level B1.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program pengabdian ini, yaitu:

1. Ketua Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) Cabang Makassar mau diajak kerja sama dan mendukung pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat.
2. Sarana dan prasarana yang sangat memadai sehingga pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan baik.
3. Antusiasme guru-guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman (IGBJI) Cabang Makassar sebagai peserta program kemitraan masyarakat ini sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya sangat interaktif.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah keterbatasan waktu.



Gambar 7. Foto bersama peserta

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dibahas sebelumnya, maka kegiatan program kemitraan masyarakat ini dalam bentuk pelatihan disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelatihan dari segi waktu pelaksanaan termasuk cukup.
2. Guru-guru sebagai peserta pelatihan program kemitraan sangat termotivasi dan antusias mengikuti pelatihan.
3. Melalui pelatihan ini guru-guru telah memahami mengenai Bahasa Jerman level B1.
4. Pemateri mampu memotivasi para peserta pelatihan dalam hal ini adalah guru-guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LP2M UNM dan Ketua dan guru-guru IGBJI Cabang Makassar.